

Penerapan Proyek Mandiri Menulis Teks Deskripsi dengan Metode RAFITASI pada Pemelajar BIPA Tingkat A1

Dwiky Yoga Karuniawan, Suyatno, Fafi Inayatillah
Email: 24021475011@mhs.unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) menuntut pendekatan yang inovatif dan kontekstual, terutama dalam pengembangan keterampilan menulis. Salah satu jenis teks yang penting untuk dikuasai oleh pemelajar BIPA tingkat A1 adalah teks deskripsi karena mencerminkan kemampuan dalam mengamati, memahami, dan mengungkapkan informasi secara sistematis. Namun, metode pembelajaran konvensional sering kali belum mampu mengakomodasi kebutuhan kognitif dan latar belakang pemelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan serta keefektifan metode RAFITASI (eksplorasi, identifikasi, interpretasi, dan produksi) dalam pembelajaran menulis teks deskriptif pada pemelajar BIPA tingkat dasar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas BIPA Universitas Negeri Surabaya. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, kuisioner, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode RAFITASI efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsif pemelajar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan 20,25 % hasil tulisan mahasiswa pada setiap siklus dan meningkatnya partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, data kuisioner menunjukkan bahwa 87,71% mahasiswa merasa metode RAFITASI membantu mereka untuk menulis teks deskriptif dan mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan kreatif.

Kata kunci: Metode RAFITASI, Teks Deskripsi, Pemelajar BIPA Level A1

Abstract. *The Teaching Indonesian as a Foreign Language (BIPA) requires innovative and contextual approaches, particularly in the development of writing skills. One of the essential text types that A1-level BIPA learners need to master is the descriptive text, as it reflects their ability to observe, comprehend, and express information systematically. However, conventional teaching methods often fail to accommodate the cognitive needs and diverse backgrounds of learners. This study aims to describe the implementation and effectiveness of the RAFITASI method (exploration, identification, interpretation, and production) in teaching descriptive writing to beginner-level BIPA learners. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles at the BIPA class of Universitas Negeri Surabaya. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation, all of which were analyzed using a qualitative descriptive approach. The results indicate that the RAFITASI method is effective in enhancing students' descriptive writing skills. This is evidenced by a 20.25% improvement in students' writing outcomes in each cycle and increased active participation throughout the learning process. Additionally, questionnaire data revealed that 87.71% of students felt that the RAFITASI method helped them write descriptive texts and encouraged them to think more critically and creatively.*

Keywords: RAFITASI Method, Descriptive Text, A1-level BIPA Learners.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) semakin berkembang seiring dengan meningkatnya minat untuk menguasai bahasa dan budaya Indonesia. Di tengah upaya globalisasi dan mobilitas penduduk yang semakin tinggi, penguasaan bahasa Indonesia menjadi nilai tambah yang strategis. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa adalah keterampilan menulis, khususnya dalam menulis teks deskripsi yang berperan dalam menggambarkan objek, peristiwa, dan kondisi secara detail. Metode RAFITASI yang merupakan akronim dari eksplorasi, identifikasi, interpretasi, dan produksi, hadir sebagai pendekatan inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis. Menurut Arikunto (2012) pendekatan yang mengintegrasikan teori dan praktik akan memberikan dampak positif dalam penguasaan kompetensi akademik mahasiswa.

Dalam konteks pembelajaran BIPA, metode pembelajaran tradisional sering kali kurang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan yang hanya mengandalkan hafalan dan pengulangan berpotensi menghambat proses internalisasi materi pembelajaran. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pengajaran menjadi sangat diperlukan agar mahasiswa tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan RAFITASI hadir sebagai solusi dengan mengintegrasikan proses eksplorasi, identifikasi, interpretasi, dan produksi yang mendorong mahasiswa untuk secara aktif mencari dan mengolah informasi, sehingga menghasilkan karya tulis yang autentik dan bermakna.

Selain itu, peningkatan kemampuan menulis deskriptif menjadi aspek penting dalam penguasaan bahasa, terutama dalam konteks BIPA. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengobservasi, menginterpretasikan, dan menyampaikan informasi secara jelas dan sistematis. Penekanan pada kemampuan menulis deskriptif dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap budaya dan konteks sosial yang melekat dalam bahasa Indonesia. Seiring dengan perkembangan teknologi dan akses informasi yang semakin meluas, penerapan metode inovatif seperti RAFITASI diyakini dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran bahasa, sehingga menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan adaptif terhadap dinamika global.

Metode pembelajaran inovatif merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk merangsang kreativitas, keterlibatan aktif siswa, dan pencapaian kompetensi secara optimal. Menurut Sanjaya (2011), metode pembelajaran inovatif tidak hanya menekankan pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Inovasi dalam pembelajaran dapat mencakup penggunaan teknologi, pendekatan berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan integrasi konteks nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, metode ini bertujuan mempermudah dan menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi pemelajar BIPA dasar.

Di sisi lain, menurut Trianto (2010), metode pembelajaran inovatif berakar pada paradigma konstruktivistik yang mengedepankan peran siswa sebagai subjek belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menantang. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran inovatif sangat relevan untuk menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, pemilihan metode yang inovatif menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong lahirnya generasi pembelajar yang adaptif dan solutif.

Teks deskripsi merupakan jenis teks yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan hal yang dideskripsikan. Menurut Kosasih (2014), teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang berusaha memberikan gambaran tentang sesuatu sejelas-jelasnya kepada pembaca agar mereka dapat membayangkan objek tersebut dengan jelas. Dalam teks deskripsi, penggunaan kata-kata yang bersifat pancaindra menjadi ciri utama yang menguatkan imajinasi pembaca terhadap objek yang sedang diamati dan dideskripsikan.

Sementara itu, Tarigan (2008) menyatakan bahwa teks deskripsi tidak hanya menyampaikan informasi tentang objek secara visual, tetapi juga bisa mengungkapkan perasaan atau suasana hati penulis terhadap objek tersebut. Oleh karena itu, teks deskripsi bersifat subjektif dan sering kali mengandung opini atau penilaian pribadi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penguasaan teks deskripsi penting untuk mengasah kemampuan berbahasa, terutama dalam hal pengayaan kosakata, struktur kalimat, dan kepekaan terhadap detail yang mendukung kemampuan menulis secara ekspresif dan komunikatif.

Terdapat tiga penelitian yang relevan berdasarkan penelitian ini, pertama penelitian Ibrahim (2024) tentang '*Pembelajaran Membaca Nyaring BIPA Dasar bagi Penutur Bahasa Arab dengan Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)*'. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dalam pengajaran BIPA. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis setelah penerapan model tersebut.

Kedua penelitian Girsang & Rosliani (2024) tentang '*Penerapan Model Kooperatif dengan Media Teka-Teki Silang dalam Pembelajaran Menulis: Penelitian Subjek Tunggal terhadap Pembelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Pamatang Silimahuta*'. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai kemampuan menulis peserta didik BIPA tingkat dasar, khususnya kompetensi menulis teks deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis setelah penerapan model tersebut.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dengan judul '*Penerapan Model Induktif Kata Bergambar Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi bagi Pemelajar BIPA*'. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model induktif kata bergambar berbasis kearifan lokal dalam pembelajar BIPA, khususnya pada menulis teks deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskriptif pemelajar.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menghadirkan model pembelajaran yang mampu menjawab tantangan dalam penguasaan keterampilan menulis bagi penutur asing. Metode RAFITASI menawarkan langkah-langkah aktif dan kontekstual yang mendorong pemelajar untuk menggali informasi, memahami struktur bahasa, serta menghasilkan teks secara mandiri dan bermakna. Penelitian ini menjadi penting untuk menjawab kebutuhan pengembangan metode yang adaptif terhadap latar belakang multikultural pemelajar BIPA dasar, sekaligus memperkuat kompetensi menulis deskriptif yang berperan sebagai fondasi dalam penguasaan bahasa secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya alternatif strategi pengajaran yang berbasis pendekatan komunikatif, reflektif, dan konstruktivistik dalam pembelajaran BIPA.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini, di antaranya (a) bagaimana penerapan metode RAFITASI dalam proses pembelajaran menulis deskriptif

pada pemelajar BIPA dasar, (b) bagaimana keefektifan metode RAFITASI dapat meningkatkan keterampilan menulis deskriptif mahasiswa BIPA dasar. Sementara itu, pada tujuan penelitian ini ialah, (a) mendeskripsikan penerapan metode RAFITASI dalam pembelajaran menulis deskriptif pada mahasiswa BIPA dasar, (b) mendeskripsikan efektivitas metode RAFITASI dalam meningkatkan keterampilan menulis deskriptif mahasiswa BIPA dasar.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi, baik dari sisi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang strategi pembelajaran bahasa, khususnya dalam konteks pengajaran BIPA. Menurut Suparno (2010), inovasi dalam metode pembelajaran merupakan kunci dalam merespons dinamika perkembangan pendidikan global. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi dosen dan praktisi pendidikan bahasa dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif. Di samping itu, temuan dari penelitian ini juga berpotensi memacu peningkatan mutu program studi BIPA di perguruan tinggi, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan komunikatif dan kompetensi menulis yang tinggi bagi pemelajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh pengajar di kelasnya dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan praktik profesional secara langsung. Menurut Arikunto (2012), PTK adalah suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan (guru) yang dilakukan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik-praktik pendidikan, serta pemahaman terhadap praktik-praktik tersebut dalam konteks sosial tempat dilakukannya. Desain penelitian ini dipilih untuk menggali secara mendalam proses pembelajaran menulis deskriptif menggunakan metode RAFITASI serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan penerapannya di kelas.

Penelitian dilaksanakan di kelas BIPA Universitas Negeri Surabaya. Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun untuk mengukur tingkat partisipasi, proses eksplorasi, identifikasi, interpretasi, dan produksi tulisan. Sementara itu, kuisioner disebarakan kepada

mahasiswa BIPA dasar untuk mengukur persepsi mereka terhadap efektivitas metode RAFITASI dalam meningkatkan keterampilan menulis deskriptif. Setelah itu, pengumpulan dokumen berupa foto kegiatan selama pembelajaran.

Prosedur penelitian dirancang dalam beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan, siklus tindakan pertama, dan siklus tindakan kedua. Pada tahap persiapan meliputi perumusan tujuan penelitian, penyusunan instrumen serta persiapan materi pembelajaran berbasis metode RAFITASI. Kemudian siklus tindakan kedua meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, pengumpulan data, dan refleksi. Setelah itu, pada bagian terakhir yaitu siklus tindakan kedua meliputi revisi rencana, pengamatan ulang, dan evaluasi. Data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan kuisisioner akan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap yaitu, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Metode RAFITASI

Metode RAFITASI memiliki karakteristik utama sebagai pendekatan bertahap yang sistematis dan komunikatif, yang dirancang untuk membangun kemampuan menulis secara konstruktif dan kontekstual. Pada tahap Eksplorasi, pemelajar diajak mengenali topik deskripsi melalui stimulus visual, audio, atau pengalaman langsung yang dekat dengan konteks budaya Indonesia. Tahap ini mendorong rasa ingin tahu dan membangun kosa kata dasar yang relevan dengan objek yang akan dideskripsikan. Ini sangat penting bagi pemelajar BIPA dasar yang masih dalam tahap awal pemerolehan bahasa, karena eksplorasi yang kaya akan konteks membantu mereka memahami makna secara intuitif.

Tahap Identifikasi mengarahkan pemelajar untuk mengenali dan mengklasifikasi unsur-unsur deskripsi seperti ciri fisik, sifat, dan fungsi dari objek atau tokoh. Pemelajar diajak menggunakan struktur bahasa yang sederhana namun tepat. Selanjutnya, pada tahap interpretasi, pemelajar dilatih untuk mengaitkan hasil identifikasi dengan pengalaman pribadi atau pemahaman budaya mereka, sehingga proses menulis menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar menyalin deskripsi. Terakhir, tahap Produksi menuntun pemelajar menyusun teks deskriptif secara utuh, menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Ciri khas dari RAFITASI adalah fokusnya pada pembelajaran bertahap dan reflektif, serta pemberian ruang untuk kreativitas dan keberagaman ekspresi budaya, yang sangat sesuai dengan kebutuhan pemelajar BIPA dari latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda.

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Eksplorasi	Menyajikan gambar, video, atau benda nyata (misalnya: topi, buah, bangunan khas Indonesia).	Membangkitkan minat dan pengetahuan awal siswa terhadap objek deskripsi.	Fasilitator dan pemberi stimulus.	Mengamati, mendengar, dan memberikan tanggapan awal.
Identikasi	Menyusun daftar ciri-ciri objek dari hasil pengamatan (warna, bentuk, fungsi, tekstur, dsb.)	Mengenali dan mencatat unsur-unsur penting dari objek yang diamati.	Membimbing pertanyaan pemantik.	Mengidentifikasi dan mencatat kosakata serta ciri objek.
Interpretasi	Mendiskusikan makna terkait dengan objek tersebut.	Mengaitkan objek dengan konteks budaya dan pengalaman pribadi.	Memberi umpan balik dan memancing interpretasi.	Menyampaikan pendapat dan pengalaman pribadi.
Produksi	Menulis teks deskripsi berdasarkan hasil eksplorasi, identifikasi, dan interpretasi.	Menghasilkan teks deskriptif sederhana yang runtut dan komunikatif.	Memberikan model teks, membimbing penulisan.	Menulis dan mempresentasikan hasil tulisannya.

Keefektifan Metode RAFITASI

Penerapan metode RAFITASI dalam pembelajaran menulis deskriptif pada pemelajar BIPA A1 menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan dua indikator utama, yaitu (1) keterlibatan aktif mahasiswa dalam setiap tahapan RAFITASI dan (2) peningkatan kualitas teks deskriptif yang dihasilkan pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi selama dua siklus pembelajaran, terlihat adanya peningkatan partisipasi aktif mahasiswa. Pada siklus pertama, sebagian besar mahasiswa masih terbatas dalam mengembangkan kosakata dan struktur kalimat deskriptif. Namun, setelah intervensi pada siklus kedua, terdapat kemajuan signifikan pada aspek pemilihan diksi, kelengkapan struktur, dan kohesi antar kalimat. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan RAFITASI berhasil membimbing mahasiswa secara bertahap dalam proses menulis yang konstruktif dan kontekstual.

Tabel 2. Persentase keberhasilan dalam menulis teks deskripsi

Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Kelengkapan isi	70%	90%	+20%
Struktur kalimat	68%	88%	+20%
Penggunaan kosakata	72%	91%	+19%
Kohesi dan koheren	65%	87%	+22%
Rata-rata total	68,75%	89%	+20,25%

Tabel 3. Kuisisioner mahasiswa terhadap metode RAFITASI

No	Indikator	Persentase (%)
1	Metode mudah dipahami dan diikuti	92%
2	Tahapan eksplorasi membantu memperkaya kosakata	88%
3	Tahapan identifikasi mempermudah memahami unsur deskriptif	85%
4	Tahapan interpretasi memotivasi untuk menulis secara personal	83%
5	Tahapan produksi meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusun teks	89%
6	Metode RAFITASI mendorong keterlibatan aktif selama pembelajaran	91%
7	Metode RAFITASI membantu memahami budaya Indonesia melalui penulisan deskriptif	86%
	Rata-rata total	87.71%

Keefektifan metode RAFITASI terletak pada pendekatannya yang bersifat konstruktivistik dan komunikatif. Setiap tahapan memberikan peran aktif kepada mahasiswa untuk membangun pemahaman secara mandiri. Tahap eksplorasi memberikan stimulus yang relevan dengan latar budaya lokal, yang sangat penting bagi mahasiswa BIPA dalam memahami konteks dan makna. Tahap identifikasi memungkinkan mereka menganalisis unsur-unsur penting secara eksplisit, sedangkan tahap interpretasi mendorong pemaknaan personal atas objek yang dideskripsikan. Akhirnya, tahap produksi menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengekspresikan hasil pemahaman mereka secara utuh dan orisinal.

Peningkatan rata-rata sebesar 20,25% menunjukkan bahwa penerapan metode RAFITASI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas tulisan mahasiswa. Tahapan yang

sistematis dan reflektif dalam RAFITASI terbukti mampu membimbing mahasiswa secara bertahap dalam membangun gagasan, memahami struktur, serta menyusun teks yang terarah dan ekspresif. Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan respon positif terhadap penerapan metode RAFITASI. Rata-rata total 87,71% mencerminkan bahwa metode ini dinilai efektif dalam mendukung proses pembelajaran menulis deskripsi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode RAFITASI terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskriptif pemelajar BIPA tingkat A1. Keefektifan metode ini tercermin dari peningkatan kualitas tulisan mahasiswa yang ditandai dengan penggunaan struktur kalimat yang lebih tepat, pemilihan kosakata yang sesuai, serta adanya kohesi dan koherensi antar kalimat yang lebih baik. Tahapan-tahapan dalam metode ini memberikan panduan yang sistematis dan memudahkan mahasiswa dalam memahami serta menerapkan langkah-langkah menulis teks deskriptif secara bertahap. Proses pembelajaran dengan RAFITASI juga mampu mendorong keterlibatan aktif mahasiswa, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun kreativitas dalam menuangkan ide-ide secara tertulis. Dengan demikian, metode RAFITASI dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik pemelajar asing dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Girsang, L. B., & Rosliani, R. (2024). Penerapan Model Kooperatif dengan Media Teka-Teki Silang dalam Pembelajaran Menulis: Penelitian Subjek Tunggal Terhadap Pembelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Pamatang Silimahuta. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13877>
- Ibrahim. (2024). *Pembelajaran Membaca Nyaring BIPA Dasar Bagi Penutur Bahasa Arab dengan Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, <http://repository.upi.edu/126605/>
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks: Deskripsi, Narasi, Eksposisi, Argumentasi, dan Persuasi*. Bandung: Yrama Widya.
- Putri, K. E. (2018). Penerapan Model Induktif Kata Bergambar Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Bagi Pemelajar BIPA. *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*. <https://repository.upi.edu/31172>
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.

- Suparno. (2010). *Desain Pembelajaran Inovatif: Panduan Untuk Guru dan Calon Guru dalam Merancang Pembelajaran Bermakna*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Yogyakarta: Prestasi Pustaka.